

LITERASI DIGITAL DALAM PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM: KASUS KULIAH APRESIASI PROSA FIKSI DAN DRAMA

Era Fadzira, Deswita Rehani Kuncoro, Lulu Keenness Izzati
Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Saat ini penggunaan media digital sebagai penghubung proses belajar mengajar salah satu literasi yang sangat lumrah dan praktis digunakan yaitu *Google Classroom*. Digunakan semua kalangan dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi salah satunya pada pembelajaran mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama. Media ini sangat membantu dalam pembelajaran karena fiturnya yang mudah dipahami dan mudah dimengerti media ini terbukti sangat efektif digunakan. Akan tetapi ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media *Google Classroom* ini. Dengan banyaknya fitur pada *google classroom* sangat membantu untuk keefektifan belajar seperti adanya tempat pengumpulan tugas, memberi materi, tengatan waktu pengerjaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan objek penelitian penggunaan *Google Classroom* dalam mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektifnya penggunaan *Google Classroom* dalam matakuliah Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama.

PENDAHULUAN

Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran (COVID-19) di perguruan tinggi. Berisi tentang himbuan agar Perguruan Tinggi melaksanakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi masing-masing, dan mahasiswa disarankan melakukan pembelajaran di rumah. Berdasarkan itu semua kegiatan belajar dan pembelajaran pada perguruan tinggi dilakukan dari rumah atau yang di sebut *Daring* termasuk di kampus Universitas Ahmad Dahlan. Salah satu caranya dengan mengadakan pembelajaran yang mengaktifkan dan menumbuhkan sikap kritis dan antusias pada mahasiswa. Sumber pengetahuan di era teknologi informasi ini sangat beragam tinggal bagaimana dikemas sedemikian rupa dalam bentuk pembelajaran.

Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan perhatian mahasiswa pada topik yang dipelajari, dengan adanya media pembelajaran diharapkan mahasiswa dapat berkonsentrasi serta proses belajar menjadi menjadi lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar maka dibutuhkan alat bantu atau aplikasi yang dapat mendukung hal tersebut salah satunya yaitu aplikasi. Salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh dosen kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama berupa *Google Classroom*. Dosen dapat memanfaatkan aplikasi ini sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Selain fitur-fitur dalam aplikasi ini sangat kaya sehingga dapat menunjang berbagai kegiatan baik itu pada penyimpanan materi maupun evaluasi

untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Selain itu *Google Classroom* juga menggabungkan *Google Drive* untuk penugasan, *Google Docs*, *Sheets*, *Slide* untuk penulisan, *Gmail* untuk komunikasi, *Google Calender* untuk penjadwalan serta *Googele Meet* untuk video.

Aplikasi google classroom secara resmi diluncurkan pada Agustus 2014 (Maulana, 2020). Sebuah aplikasi yang dapat menciptakan ruang kelas secara online sehingga dapat menjadi media penyampaian materi, pendistribusian dan pengumpulan tugas, dan melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik. Selain itu, aplikasi ini menyediakan fitur untuk mengunggah bideo atau menautkan link video dari *Youtube* dan terdapat forum diskusi sehingga dosen bisa membuka sebuah diskusi kelas seperti di *Facebook* yang dapat ditanggapi dan dikomentari (Kusuma et al., 2020).

Adapun kelebihan *Google Classroom* yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *Cloud*, fleksibel, dan gratis. Hal ini yang menjadi pertimbangan bahwa aplikasi ini tepat digunakan untuk di sekolah. Meskipun masih memiliki kelemahan seperti tidak adanya layanan eksternal seperti bank soal secara otomatis dan obrolan secara pribadi antara guru untuk mendapatkan umpan balik. Selama ini penelitian tentang *Google Classroom* lebih dominan membahas tentang data persepsi mahasiswa, minat belajar, serta kemampuan atau keterampilan mahasiswa setelah pemanfaatannya dan belum banyak membahas tentang bagaimana hasil belajar kognitif siswa setelah pembelajaran dengan sepenuhnya memanfaatkan *Google Classroom*.

Media pembelajaran yang digunakan untuk membantu dosen menciptakan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran saat ini, lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu mahasiswa dalam mencerna materi perkuliahan secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi tersebut. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang ini, maka program pembelajaran diarahkan untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Salah satu pemanfaatan teknologi adalah dengan mengakses *web*.

METODE PENELITIAN

Responden

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran menggunakan *Google Classroom*. Sampel yang menjadi respon penelitian ini adalah sebanyak 42 orang mahasiswa kelas A dan B Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang suka rela mengisi tautan yang telah di sebarakan melalui *Google Form*.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang berisi butir-butir pertanyaan dan diberikan kepada responden untuk mengetahui kelebihan, dan kekurangan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi

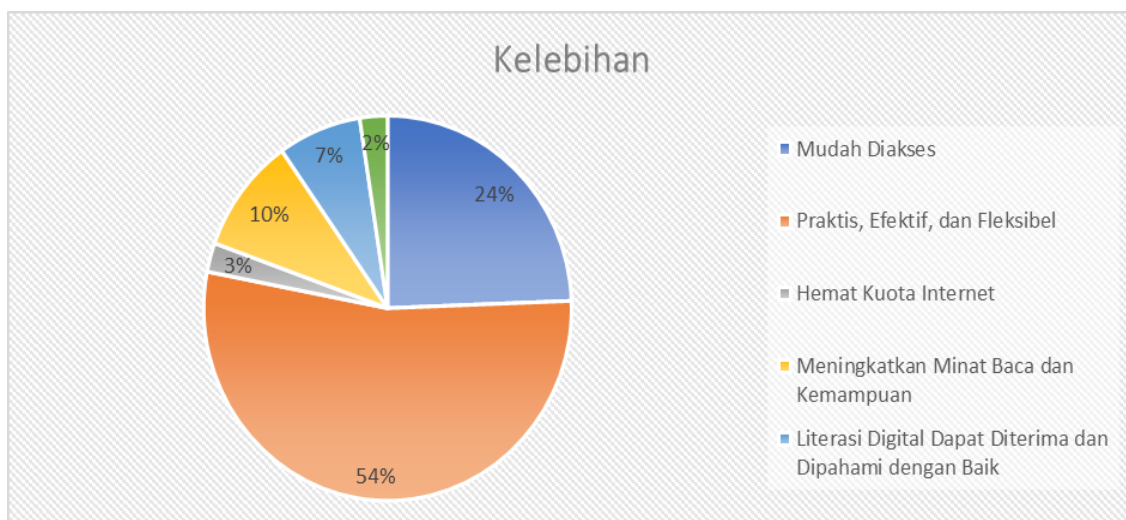
dan Drama. Angket dalam penelitian ini adalah angket terbuka yang berarti tidak disediakan alternatif jawaban sehingga responden memberikan pendapat mereka secara pribadi.

Prosedur

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian dan observasi sehingga hasil temuannya dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menempuh empat langkah analisis. Pertama, Perencanaan. Pada perencanaan penulis merumuskan hal-hal yang mengarah pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penulisan, satuan, lokasi, dan objek penelitian sebagai sumber penulisan. Kedua, memulai pengumpulan data. Penulis mulai mengamati hal-hal yang menjadi sumber data. Ketiga, Pengumpulan data dasar. Pada langkah ini penulis mengumpulkan data melalui pengisian kuisisioner. Setelah pola-pola dasar terbentuk, penulis mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan penguatan dalam fase penutup. Keempat, Pengumpulan data penutup. Yakni mengakhiri pengamatan data setelah menemukan data baru dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kelima, melengkapi dan menyempurnakan hasil analisis data serta Menyusun cara penyajian. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan observasi. Kemudian, penulis membuat tabel, gambar, dan bentuk-bentuk pemanduan fakta lainnya.

Analisis Data

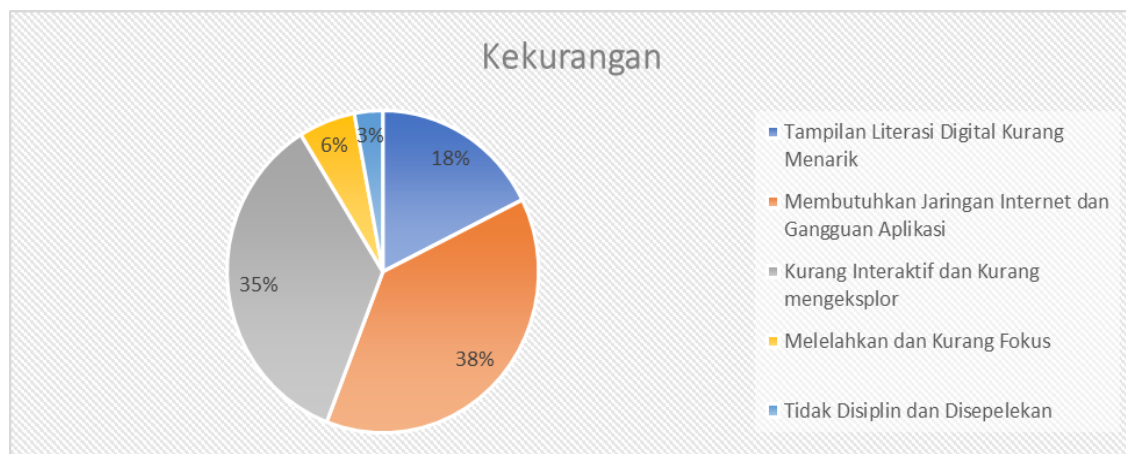
Kuesioner (angket) yang berisi butir-butir pertanyaan dan diberikan kepada responden dengan menggunakan *Google Form*. Analisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Analisis data dengan deksriptif kuantitatif dengan rumus presentase.



Gambar 1. Kelebihan Google Classroom

Pedoman dalam menentukan kriteria untuk menilai kelebihan pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, sebagai berikut:

24% untuk kriteria “Mudah Diakses” 54% untuk kriteria “Praktis, Efektif, dan Fleksibel” 3% untuk kriteria “Hemat Kuota Internet” 10% untuk kriteria “Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan” 7% untuk kriteria “Literasi Digital Dapat Diterima dan Dipahami dengan Baik” 2% untuk kriteria “Literasi Digital Terorganisir”



Gambar 2. Kelemahan Google Classroom

Adapun pedoman dalam menentukan kriteria untuk menilai kekurangan pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, sebagai berikut:

18% untuk kriteria “Tampilan Literasi Digital Kurang Menarik” 38% untuk kriteria “Membutuhkan Jaringan Internet dan Gangguan Aplikasi” 35% untuk kriteria “Kurang Interaktif dan Kurang mengeksplor” 6% untuk kriteria “Melelahkan dan Kurang Fokus” 3% untuk kriteria “Tidak Disiplin dan Disepelekan”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mata Kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama merupakan Mata Kuliah yang mempelajari tentang bagaimana mengapresiasi karya sastra prosa fiksi dan drama. Karya prosa fiksi tersebut dapat berupa roman, novel, cerpen, dan lain-lain. Sedangkan drama yang dipelajari adalah dapat berupa drama apa saja. Mata kuliah ini membutuhkan banyak literatur untuk dibaca dan video yang cukup banyak dilihat. Hal tersebut memiliki tujuan supaya mahasiswa dapat memahami mata kuliah ini, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yaitu mahasiswa dapat mengapresiasi prosa fiksi dan drama.

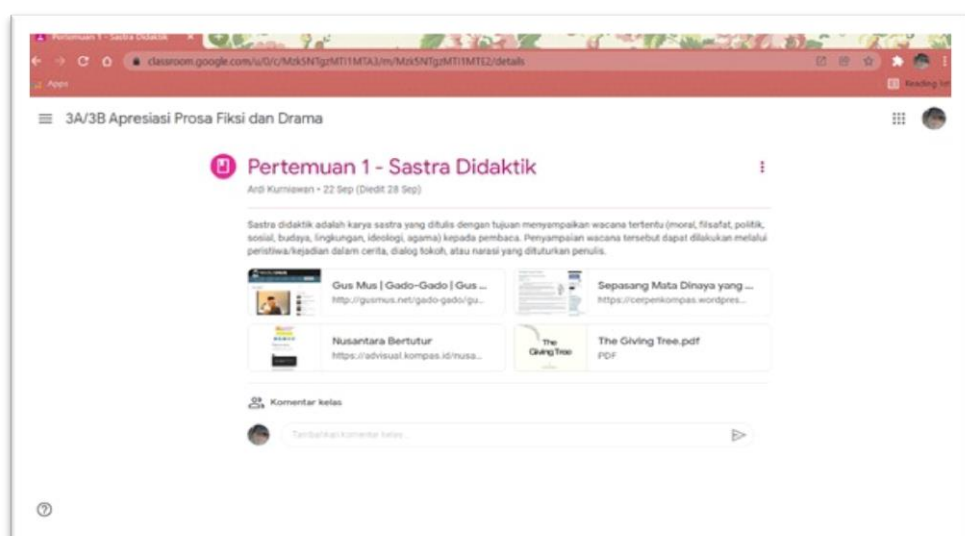
Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama pada pandemi Covid-19 ini mengharuskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dosen memilih menggunakan *Google Classroom* sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran daring Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama karena memiliki banyak sekali manfaat untuk dosen dan mahasiswa. *Google Classroom* dapat menampung berbagai data dan tautan yang digunakan sebagai bahan dan literatur pembelajaran. Namun, di lain sisi kelebihan *Google Classroom* terdapat beberapa kekurangan dan kesulitan dalam penerapannya.

Kelebihan Literasi Digital Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama

Penggunaan *Google Classroom* untuk literasi digital pada pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama memiliki banyak sekali kelebihan. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 100% responden setuju bahwa *Google Classroom* memiliki banyak sekali kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama. Seluruh responden mengakui bahwa *Google Classroom* merupakan salah satu inovasi yang sangat solutif dalam pelaksanaan pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama di kala pandemi Covid-19.

Google Classroom Mudah Diakses dan Memuat Banyak Data untuk Ditampung

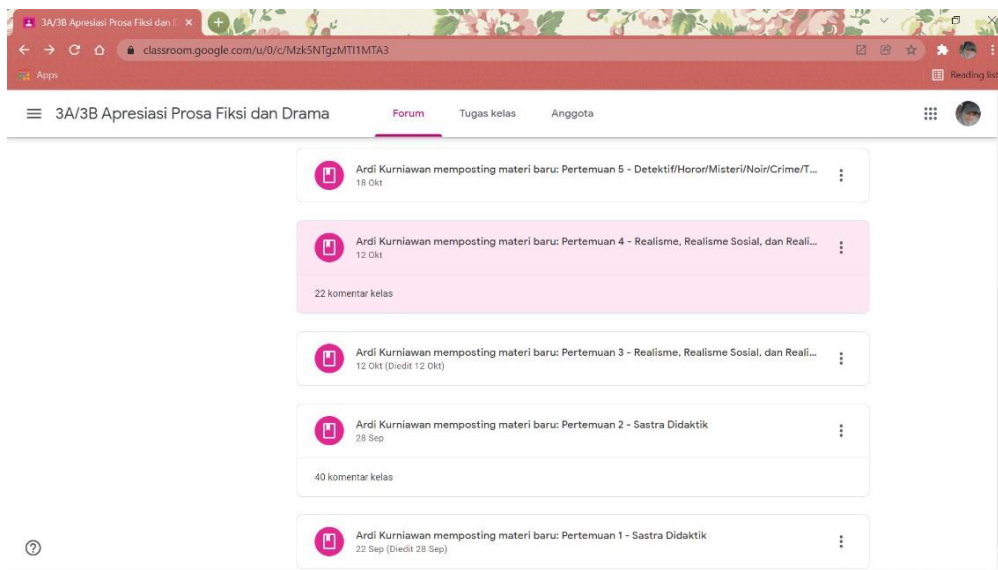
Sebanyak 10 dari 43 responden menyatakan bahwa *Google Classroom* sangat mudah diakses serta memuat banyak data dan tautan yang dapat ditampung. Hal ini sejalan dengan Mata Kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama yang memerlukan banyak sekali literatur yang harus dibaca dan dianalisis. Literatur tersebut berupa tautan cerpen, novel, draf cerita, film pendek, dan lain-lain yang disematkan pada *Google Classroom*. Aplikasi ini juga mudah diakses tanpa dipungut biaya. *Google Classroom* bisa dibuka dan diunduh di gawai.



Gambar 3. Mudah diakses dan menampung banyak data

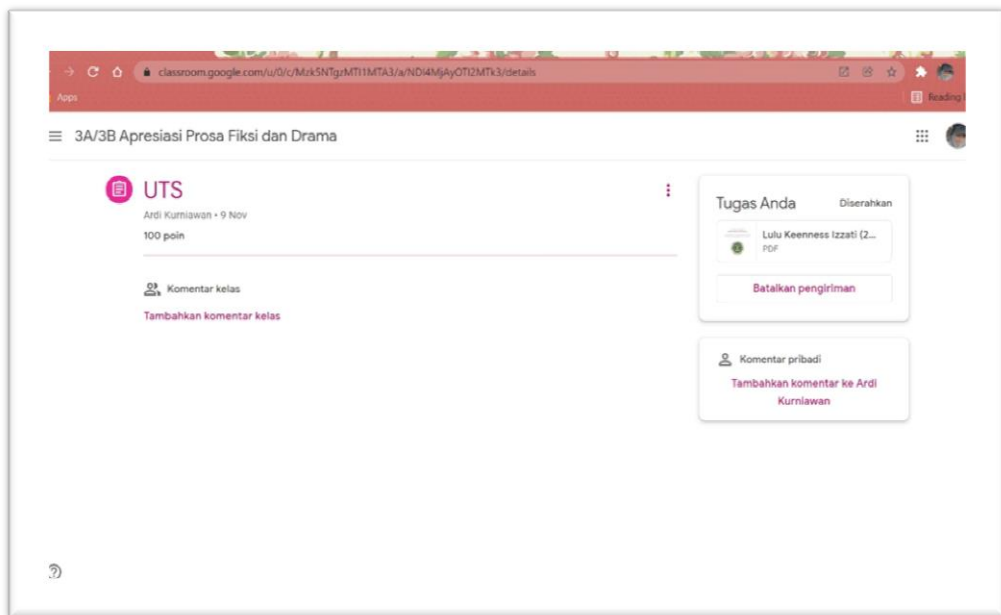
Praktis, Efektif, dan Fleksibel

Google Classroom dinilai sangat praktis dan efektif dalam pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama. Tautan dan materi yang disematkan dalam pembelajaran ini dapat dibuka kapan saja dan dimana saja. Sebanyak 22 dari 43 responden berpendapat bahwa materi sangat praktis dan efektif diakses karena dapat disimpan sampai kapan pun selama pengunggah tidak menghapusnya dari forum. *Google Classroom* merupakan aplikasi yang dilengkapi fitur pengingat untuk para penggunanya sehingga jadwal pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama dapat efektif walaupun dilakukan secara asinkronus.



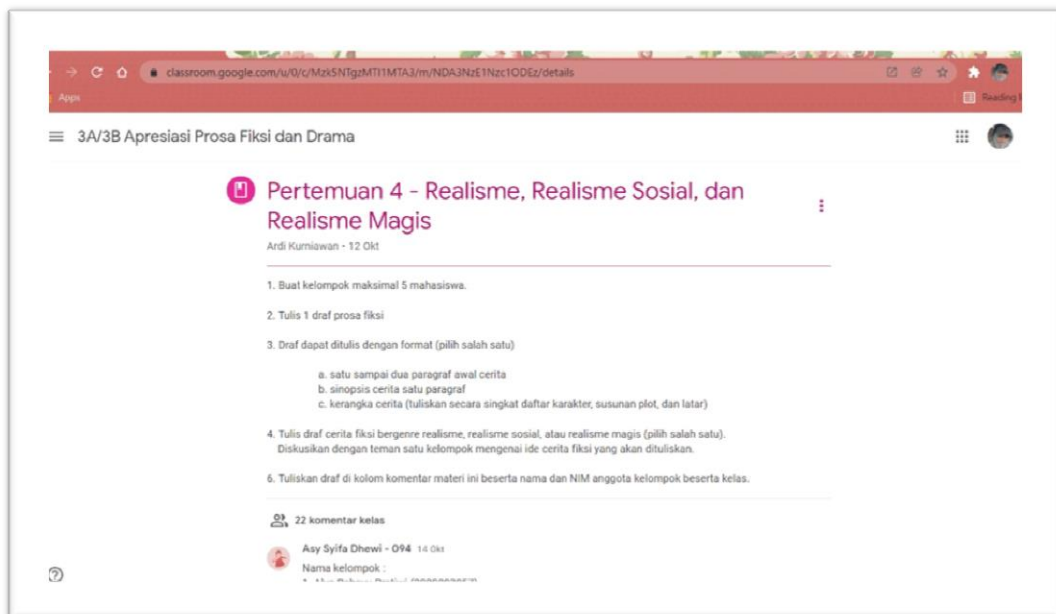
Gambar 4. Praktis

Kepraktisan lainnya yaitu *Google Classroom* dilengkapi fitur pemberian dan pengumpulan tugas. Pengumpulan tugas tersebut ada batasan waktu yang dapat diatur oleh dosen. Pengingat *Google Classroom* juga akan berfungsi jika ada tugas yang belum dikerjakan. Hal ini bertujuan supaya pengguna atau mahasiswa tidak lupa akan tugas yang belum diserahkan kepada dosen. Selain itu, tugas yang telah dibuat oleh mahasiswa dapat diserahkan dan dapat dibatalkan apabila mahasiswa tersebut ingin memperbaiki tugas yang telah dikerjakan dengan catatan batas waktu tugas tersebut belum terlampaui atau terlewat.



Gambar 5. Efektif

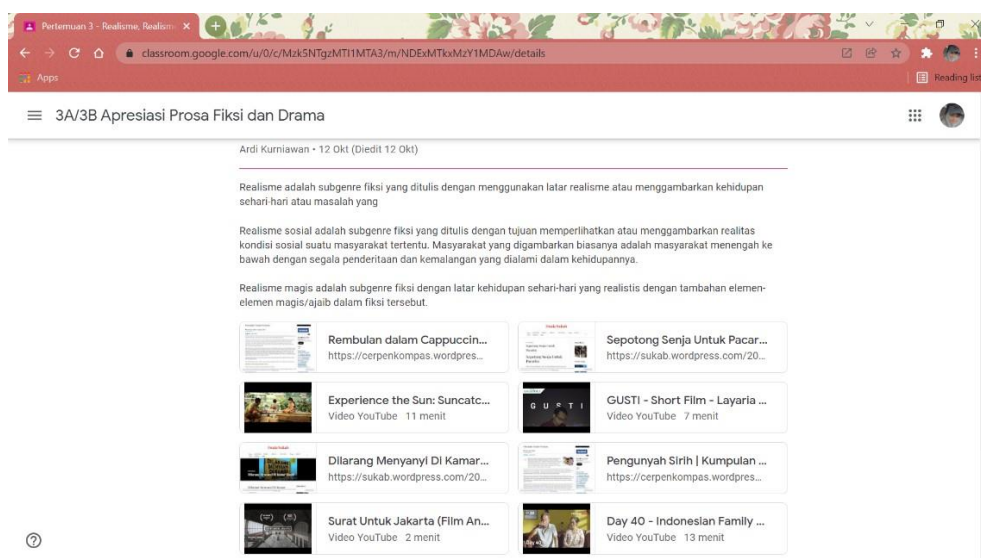
Kefleksibelan Google Classroom dapat dilihat dari riwayat pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama yang tersimpan permanen. Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama merupakan pembelajaran yang mengharuskan mahasiswanya membaca banyak karya. Karya-karya tersebut dapat tersimpan dengan baik pada tautan *Google Classroom*. Mahasiswa dan dosen dapat mengulang dan membaca materi kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan internet.



Gambar 6. Fleksibel

Hemat Kuota Internet

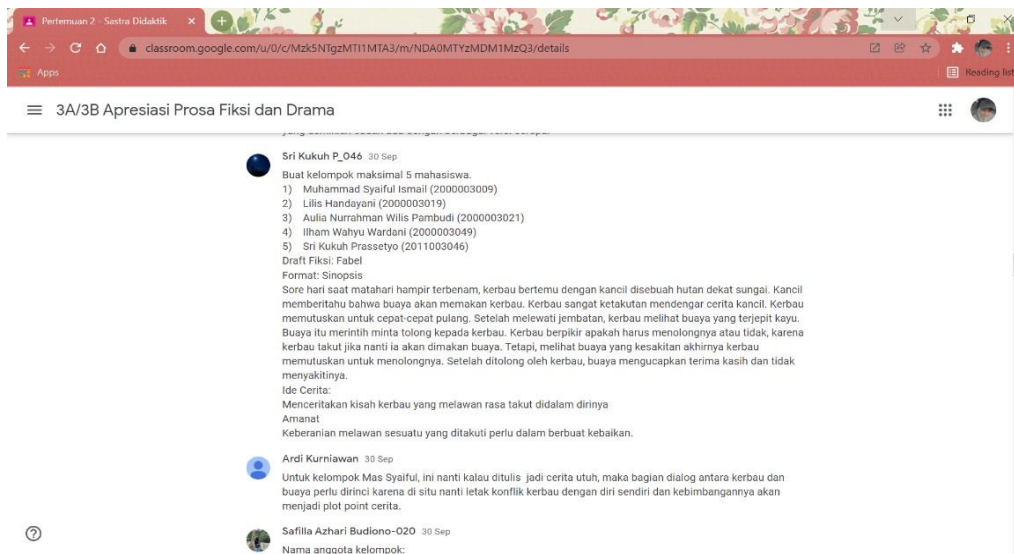
1 dari 43 responden menyatakan bahwa *Google Classroom* hemat kuota internet. Literasi digital dalam Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama merupakan pembelajaran yang membutuhkan waktu lama untuk membaca prosa fiksi dan menonton film pendek. Melalui tautan yang disematkan pada forum *Google Classroom*, mahasiswa tidak perlu lagi menjelajah laman pencarian dan mencari literatur yang harus dibaca. Adanya tautan laman literatur yang disematkan dapat menghemat waktu dan kuota bagi siapa saja yang mengakses.



Gambar 7. Hemat Kuota

Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan

Literasi digital melalui aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan kemampuan dan minat baca seseorang. Hal ini dibuktikan oleh 4 dari 43 responden yang merasakan adanya perubahan dalam dirinya setelah melakukan literasi digital dalam pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama dengan *Google Classroom*. Literasi digital dalam pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama dirasa cukup unik dan menarik karena kita dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran salah satunya dalam hal literasi yang merupakan hal baru. Hal tersebut menuntut mahasiswa dan dosen untuk dapat menguasai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama.



Gambar 6. Meningkatkan minat baca dan kemampuan

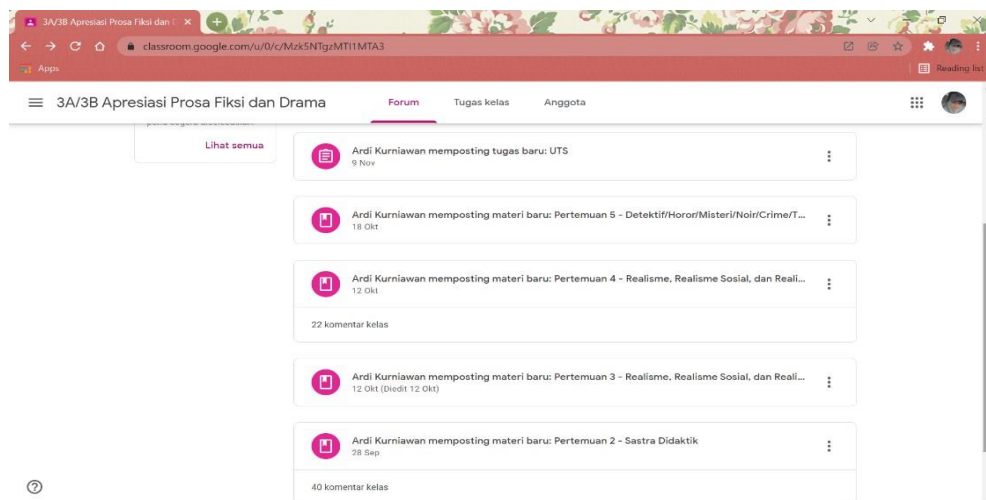
Literasi Digital Dapat Diterima dan Dipahami dengan Baik

Penautan literasi digital pada aplikasi *Google Classroom* membuat literasi digital dalam Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama menjadi sangat mudah. Kemudahan tersebut membawa dampak kepada para responden. 3 dari 43 responden mengaku melalui *Google Classroom*, literasi digital pada pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama dapat dipahami dan diterima dengan jelas.

Literatur Digital Terorganisir

1 dari 43 responden mengatakan bahwa penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama membuat literatur menjadi terorganisir. Hal ini dikarenakan materi dan tautan dapat dikumpulkan menjadi satu sesuai dengan forumnya.

2

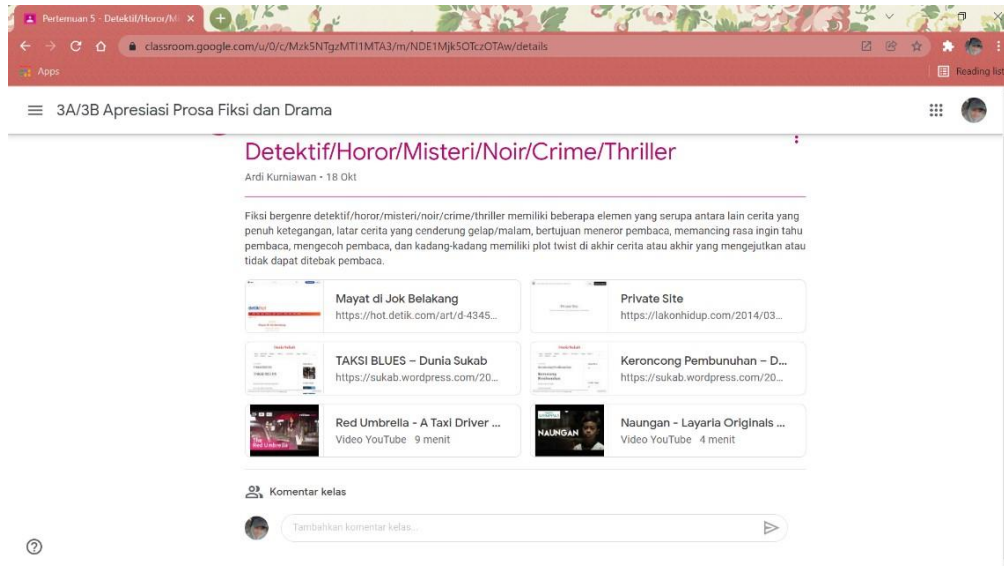


Gambar 7. Literatur terorganisir

Kekurangan Literasi Digital Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama

Tampilan Literasi Digital Kurang Menarik

Tautan literasi yang disematkan di *Google Classroom* kurang menarik. Sejumlah 6 dari 43 responden berpendapat demikian. Pada kenyataannya, memang kebanyakan literatur digital memang ditulis hanya apa adanya saja. Hal ini dapat membuat responden menjadi kurang tertarik dan menjadi malas untuk membaca.

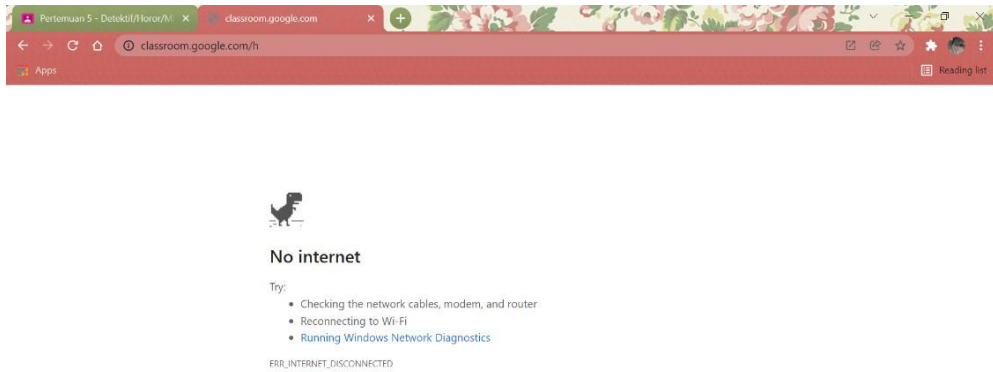


Gambar 8. Tampilan literasi kurang menarik

Membutuhkan Jaringan Internet dan Gangguan Aplikasi yang Dapat Mempengaruhi Literasi

Memfaatkan *Google Classroom* sebagai media untuk literasi digital dibutuhkan jaringan internet. Aplikasi ini tidak serta merta gratis karena pengunduhannya tidak dipungut biaya. Namun, untuk dapat membuka aplikasi ini dibutuhkan kuota internet dan jaringan stabil. 13 dari 43 responden menyatakan kesulitan yang paling utama mereka dalam literasi digital pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama melalui *Google Classroom*.

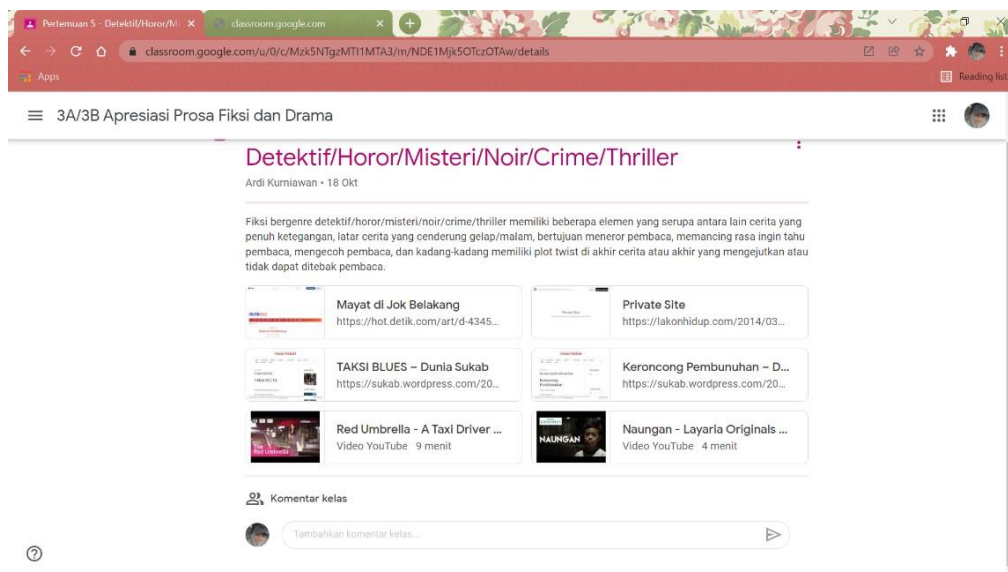
Responden juga mengeluhkan sering mengalami terjadinya gangguan notifikasi. Gangguan notifikasi tersebut antara lain gangguan yang terjadi karena perbaikan aplikasi, fitur pengingat yang terlambat bahkan tidak muncul sama sekali, *lagging*, dan lain-lain. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama yang mengharuskan mahasiswa untuk membaca secara tepat waktu supaya penyampaian materi dapat selesai.



Gambar 9. Membutuhkan jaringan internet

Kurang Interaktif dan Kurang Mengeksplor

Literasi digital pada pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama dalam *Google Classroom* dipandang kurang interaktif. 12 dari 43 responden menyatakan bahwa pemanfaatan literasi digital dengan memanfaatkan *Google Classroom* dalam pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama kurang interaktif dan kurang mengeksplor. Literatur hanya terbatas pada materi atau tautan yang diberikan dosen saja, sehingga kurang mengeksplor mahasiswa. Selain itu, literasi digital penggunaan *Google Classroom* kurang interaktif karena pembelajaran dilaksanakan secara asinkronus dan komunikasi antara mahasiswa dan dosen hanya dijumpai oleh kolom komentar.



Gambar 10. Kurang interaktif dan kurang mengeksplor

Melelahkan dan Kurang Fokus

3 dari 43 responden berpendapat bahwa literasi digital menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama cukup melelahkan. Hal ini terjadi karena mereka menatap layar secara terus menerus dalam pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama. Pembelajaran ini menuntut mahasiswa untuk selalu membaca suatu prosa fiksi dan menonton drama seperti film pendek. Tentu saja setiap pertemuannya mahasiswa akan diberikan tautan suatu bentuk literasi yang disematkan pada *Google Classroom*. Membaca literasi digital lebih melelahkan dibanding membaca dengan media cetak. Kelelahan tersebut menjadikan mahasiswa menjadi kurang fokus.

4

Tidak Disiplin dan Disepelekan

1 dari 43 responden berpendapat bahwa seringkali literasi digital dalam penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama menjadikan mahasiswa tidak disiplin waktu dalam pelaksanaannya. Hal ini terjadi karena perkuliahan yang bersifat asinkronus membebaskan mahasiswa untuk dapat kapan saja mengakses tautan literasi yang dibagikan dosen di dalam forum *Google Classroom*. Akibatnya, banyak dari mahasiswa yang tidak disiplin memasuki forum dan menyepelekan. Bahkan tak jarang mahasiswa yang melewatkannya begitu saja tanpa dipelajari

Tingkat Keefektifan Literasi Digital Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama

Literasi Digital Melalui *Google Classroom* Pada Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama dinilai efektif dalam pembelajarannya. Sebanyak 84,1% responden setuju bahwa literasi digital penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama efektif. Sedangkan 25,9% responden lainnya memilih pembelajaran ini tidak efektif. Selain itu keefektifan ini dibuktikan dengan adanya data bahwa data kelebihan atau keunggulan literasi digital penggunaan *Google Classroom* lebih banyak dibandingkan kekurangan dan kesulitan dalam penggunaannya.

KESIMPULAN

Dari data yang kami kumpulkan dapat disimpulkan pada pembelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi Universitas Ahmad Dahlan menggunakan hampir 70-80% menggunakan literasi digital yang berbagai macam jenisnya salah satunya yaitu *Google Classroom* atau kasus nya pada pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama. Karena dengan media ini mahasiswa dapat dengan mudah mengakses, menampung banyak data, gratis, serta aplikas ini mahiswa menjadi lebih praktis, efektif dan fleksibel menunjang pembelajaran jarak jauh saat ini, karena ada banyak fitur yang tersedia di *Google Classroom* ini akan tetapi dari penelitian yang kami jalankan banyak kekurangan yang ada pada media *Google Classroom* ini, seperti harus

menggunakan jaringan yang stabil, serta tidak adanya fitur tatap maya serta terlihat kurang menarik.

Dari kendala yang dihadapi ketika melakukan pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, peneliti memilikisaran agar pemerintah sebagai pemangku kebijakan dapat mengatasi masalah tersebut dengan melengkapi seluruh kebutuhan baik pada aspek sarana dan prasarana maupun fitur pada *Google Classroom* seharusnya mempunyai fitur yang bisa dengan menggunakan tatap maya.

REFERENSI

Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>

Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, VIII(2), 224–231.

Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar*, 122–125.

https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2TAJ:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id